



Pelatihan Gelas Awi dalam Meningkatkan *life skill* Warga Belajar di PKBM Buana Mekar

Firman Ja'far Sodik^{1*}, Dadang Danugiri¹, Tika Santika²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*firmanvmen17@gmail.com

Abstrak

Setiap pembangunan sumber daya manusia (SDM) ada beberapa faktor salah satunya pendidikan. Pendidikan non formal adalah sebuah jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. PKBM adalah wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan ekonomi warga belajar. Pelatihan gelas awi merupakan salah satu pelatihan yang terdapat dalam PKBM Mekar Buana. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan gelas awi dalam meningkatkan life skill warga belajar di PKBM Buana Mekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PKBM Buana Mekar. Subjek dalam penelitian terdiri dari pengelola PKBM dan satu tutor, dua warga belajar. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melihat banyak potensi warga belajar dalam berwirausaha dan untuk meningkatkan life skill para warga belajar. Proses pembelajar dilakukan satu hari dan kegiatan berjalan dengan baik dengan menggunakan strategi pembelajaran partisipatif, saran dan prasarana cukup memadai. Warga belajar mampu membedakan jenis awi, perubahan sikap warga belajar terkait sosialisasi dan sikap empati. Kegiatan pelatihan mampu meningkatkan life skill warga belajar di PKBM Mekar Buana

Kata kunci : Pelatihan gelas awi, life skill, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Abstract

Every human resource development (HR) has several factors, one of which is education. Non-formal education is an educational path outside of formal education which is carried out in stages and in a structured manner. PKBM is a vehicle to increase the knowledge and economy of learning citizens. The glass awi training is one of the trainings contained in the Mekar Buana PKBM. This study aims to describe the process and results of the glass awi training in improving the life skills of learning residents at PKBM Buana Mekar. This research uses a qualitative approach with a case study method. This research was conducted at PKBM Buana Mekar. The subjects in the study consisted of PKBM managers and one tutor, two learning residents. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that seeing a lot of potential for learning citizens in entrepreneurship and to improve the life skills of learning citizens. The learning process is carried out in one day and the activities are going well using participatory learning strategies, the suggestions and infrastructure are quite adequate. Learning residents are able to distinguish between types of awi, changes in the attitudes of learning residents regarding socialization and empathy. Training activities are able to improve the life skills of learning residents at PKBM Mekar Buana

Keyword : Training awi glass, Life skill, learning centers

I. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia tercantum di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab 2 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, dijelaskan di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan non formal melakukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

PKBM adalah sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah- masalah Pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan Pelatihan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Program Pendidikan kecakapan hidup di dalam PKBM bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengutip dalam Sastrodipoera (2006) dalam Kamil (2010, hlm.152) memberikan definisi pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori.

Banyak daerah pedesaan di Indonesia yang memiliki eksotisme pemandangan alam yang luar biasa dan mempunyai sumber daya alam yang tidak terbatas. Tanah di daerah pedesaan juga sangat subur, sehingga segala jenis tanaman dan tumbuhan berkembang dengan mudah dan baik. Bambu bertumbuh dengan sangat banyak dan sangat subur di sekitar mereka. Selama ini, masyarakat telah lazim menggunakan bambu untuk membuat

berbagai alat keperluan rumah tangga. Hasil kerajinan tersebut mereka gunakan untuk kepentingan sendiri atau untuk berwirausaha.

Pelatihan kerajinan bambu berbasis pada potensi alam setempat di Desa Buana Mekar banyak memiliki potensi sumber daya alam antara lain pertanian dan perkebunan. Akan tetapi, masyarakat belum optimal dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Melalui layanan pendidikan nonformal, keterampilan dan kecakapan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam di Desa Buana Mekar secara optimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Buana Mekar memiliki program pelatihan gelas *awi* untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan membuat berbagai model tempat minuman yang memanfaatkan potensi alam setempat.

Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan sangat ditentukan oleh kesadaran kelompok yang memerlukan peningkatan kemampuan berusaha dan keterampilan dirinya dalam memanfaatkan sumber potensi alam agar dapat mengolah dan memasarkan berbagai macam jenis hal-hal di bidang kerajinan tangan sehingga diharapkan peserta mampu mengaplikasikan hasil belajarnya yang ditandai dengan adanya perubahan taraf hidup yang mencakup memperoleh pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan berperan serta dalam kegiatan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan juga dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sumber lain sebagai pelengkap data penelitian ini, seperti penelitian dari Lilis Karwati tentang "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat" Penelitian ini bertujuan untuk memberikan layanan membuat program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dilingkungannya dalam bidang tata boga. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah terdapat persamaan pembahasan mengkaji tentang pelatihan kewirausahaan namun tentunya terdapat perbedaan yang menjadi kebaruan dalam suatu penelitian, yaitu penelitian Lilis Karwati pelatihan kewirausahaan melalui tata boga. Sedangkan peneliti pelatihan kewirausahaan melalui gelas *awi*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelatihan dalam meningkatkan *life skill* warga belajar di salah satu PKBM di Kabupaten Karawang, berfokus pada proses pelatihan dalam meningkatkan *life skill* warga belajar dan apa saja hasil yang didapat warga belajar setelah mengikuti pelatihan, dengan judul "pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* warga belajar di PKBM Buana Mekar"

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah suatu bentuk penelitian dimana berisikan ungkapan kata kata yang dideskripsikan secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan pandangan, motivasi serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Berusaha mengulik secara mendalam kemudian dirangkai hingga terbentuk suatu narasi yang sistematis. (Batubara, 2017)

Penelitian ini difokuskan untuk mengungkap secara mendalam mengenai suatu kasus tertentu yaitu pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* warga belajar di PKBM Buana Mekar. Menurut Creswell (dalam Haris Herdiansyah, 2010 : 76) Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus ini dilakukan untuk memahami lebih baik dan secara mendalam tentang peran pendidik. Selain itu studi kasus dilakukan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara intrinsik pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* warga belajar di PKBM Buana Mekar.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang orang yang tentunya dianggap mengetahui secara pasti mengenai pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* warga belajar di PKBM Buana Mekar. Yaitu pertama, pengelola dari PKBM Buana Mekar yang dapat memberikan informasi tentang latar belakang berdirinya pelatihan gelas *awi*. Selanjutnya, satu orang tutor yang dapat memberikan informasi tentang proses pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* warga belajar, dua orang warga belajar di PKBM Buana Mekar yang dapat memberikan informasi mengenai hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan gelas *awi*.

Dalam proses penelitian ini telah ditetapkan teknik teknik yang digunakan untuk pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, diantaranya

(1) Observasi, Observasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dimana peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian mengenai fenomena yang akan menjadi kajian dalam penelitian. (Andari, 2018) Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dapat mengembangkan motivasi peserta didik.

(2) Wawancara, Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dalam suatu penelitian, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang sudah ditentukan seputar topik permasalahan yang diteliti. wawancara dengan pengelola PKBM untuk mengetahui informasi tentang bagaimana kegiatan pelatihan gelas *awi*

terlaksana, wawancara dengan satu tutor untuk mengetahui informasi tentang proses pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* dan wawancara dua warga belajar mengenai hasil yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan gelas *awi*.

(3) Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sumber utamanya adalah buku, majalah, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi sebagai bentuk data pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Berupa gambar yang digunakan peneliti dalam lembar lampiran sebagai data pelengkap.

Kemudian setelah data data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukanlah proses analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan yang telah peneliti ditetapkan. Serta dapat menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis agar dapat menjadi pengetahuan baru mengenai pelatihan gelas *awi* dalam meningkatkan *life skill* di PKBM Buana Mekar.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Minimnya lembaga non formal untuk melanjutkan yang tidak terikat oleh usia di desa Wargasetra menjadi alasan yang melatarbelakangi berdirinya PKBM Buana Mekar. Tujuan awal didirikannya PKBM Buana Mekar untuk memfasilitasi masyarakat di Desa Wargasetra dan sekitarnya akan kebutuhan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, PKBM Buana Mekar hadir sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan dan memiliki keterampilan.

Tabel1. Jumlah Peserta Didik

No	Jenis Paket	Jumlah Warga Belajar
1.	Paket A	5 Orang
2.	Paket B	16 Orang
3.	Paket C	57 Orang

Sumber : Hasil Penelitian

PKBM Buana Mekar diketuai oleh bapak Mahmud Iskandar, S.Pd., M.M. Program pelatihan gelas *awi* yang dimiliki terdiri dari paket A, B dan C. Proses pelatihan gelas *awi* dimulai dengan mencari *awi* yang tua dan kering, kemudian di tebang, dipotong menyesuaikan yang telah ditentukan dan di bersihkan dari debu halus. Kemudian *awi* di haluskan lagi menggunakan amplas kasar dan amplas halus. Ketika bambu

sudah halus, *awi* di pernis menggunakan bahan alami. Setelah di pernis *awi* di keringkan dibawah sinar matahari dari pagi sampai sore. Waktu pembelajaran pada hari sabtu pukul 13.00-14.00 WIB.

A. Proses Pelatihan Gelas Awi Dalam Meningkatkan *Life Skill* Warga Belajar di PKBM Buana Mekar

PKBM Buana Mekar hadir untuk menciptakan ruang bagi warga belajar dalam menggali dan mengembangkan potensi diri demi keberlanngsungan hidup dimasa yang akan datang. Untuk dapat menopang tujuan tersebut dibutuhkan pelaksanaan pelatihan gelas *awi* yang dapat membantu warga belajar untuk menemukan dan mengembangkan potensi memiliki hingga menjadi mahir.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menarik warga belajar untuk mengikuti pelatihan gelas *awi* melalui identifikasi kebutuhan warga belajar. Setelah mengetahui kebutuhan warga belajar kemudian memberikan gambaran tentang pelatihan yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah dalam proses pelatihan gelas *awi* yang pertama adalah mencari awi yang tua yang kering, kemudian di tebang, dipotong dalam ukuran diameter 6 cm tinggi 8 cm dan di bersihkan dari debu halus. Kemudian *awi* di haluskan kembali menggunakan amplas kasar dan amplas halus. Ketika bambu sudah halus, *awi* di pernis menggunakan bahan alami. Setelah di pernis *awi* di keringkan dibawah sinar matahari selama 7 jam.

Evaluasi pelatihan melalui kekuatan dan kebersihan gelas *awi* setelah dibuat dan dipasarkan. Apabila gelas *awi* nya retak ataaau berjamur mengindikasikan bahwa *awi* yang digunakan belum kering atau belum tua. Cara menentukan keberhasilan yaitu warga belajar mampu melakukan pembuatan gelas *awi* secara mandiri tanpa didampingi tutor dan mampu berinovasi dalam mengembangkan bahan-bahan yang tersedia.

B. Hasil Pelatihan Gelas Awi Dalam Meningkatkan *Life Skill* Warga Belajar di PKBM Buana Mekar

Hasil pelatihan gelas awi *awi* di PKBM Buana Mekar ialah warga belajar mampu melakukan pembuatan gelas *awi* secara mandiri tanpa didampingi tutor dan mampu berinovasi dalam mengembangkan bahan-bahan yang tersedia. Secara keseluruhan pelatihan gelas *awi* berjalan dengan baik, warga belajar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Artinya setelah para warga belajar mengikuti pelatihan gelas awi di PKBM Buana Mekar para warga belajar dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam meningkatkan *life skill*. karena warga belajar sudah terbiasa dengan kegiatan praktek yang sudah dikerjakan sebelumnya hingga warga belajar tersebut mahir. Warga belajar mendapatkan peningkatan pengetahuan seperti mengetahui cara membedakan jenis *awi*, menghaluskan awi, membuat model gelas hingga menjadi gelas awi. Selama mengikuti pelatihan gelas *awi* di PKBM Buana Mekar warga belajar rata-rata menguasai pembuatan gelas *awi* dari teknik dan cara membuat gelas *awi*.

Setelah mengikuti pelatihan gelas *awi*, adanya perubahan sikap para warga belajar yang telah didapatkan dari pelatihan gelas *awi* misalnya dalam bersosialisasi, warga belajar mengenal dengan sesama warga belajar dan tutor, mereka juga saling membantu jika ada warga belajar pelatihan gelas *awi* yang kesulitan dalam memahami. Selain itu, warga belajar yang sudah terbiasa mengikuti pelatihan secara terus - menerus dapat menjadi mahir dalam pembuatan gelas *awi*.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Latar belakang diselenggarakannya pelatihan ini karena melihat beberapa banyak potensi alam di daerah sekitar yang kurang dioptimalkan dengan baik, sehingga pihak PKBM Buana Mekar memfasilitasi kegiatan pelatihan supaya dapat mengembangkan minat warga belajar dan memaksimalkan potensi alam sekitar. Pelatihan gelas *awi* bertujuan untuk meningkatkan *life skill* warga belajar agar warga belajar memiliki bekal di masa yang akan datang, sehingga warga belajar mendapatkan kesempatan untuk membantu kehidupannya yang lebih layak dan lebih baik. Pelatihan gelas *awi* berjalan dengan baik, warga belajar diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mengembangkan model gelas *awi*. Pelaksanaan pelatihan gelas *awi* ini memiliki evaluasi diantaranya melalui kekuatan dan kebersihan gelas *awi*, apabila setelah dipakai gelas *awi* nya retak atau berjamur mengindikasikan bahwa *awi* yang digunakan belum kering atau belum tua. Pada pelatihan selanjutnya memilih jenis *awi* tua dan kering supaya ketika dipakai tidak retak dan tidak berjamur. Secara keseluruhan warga belajar menunjukkan hasil yang cukup baik. Setelah mengikuti pelatihan ini warga belajar mendapatkan peningkatan pengetahuan seperti cara membedakan jenis *awi*, menghaluskan *awi*, membuat model gelas hingga menjadi gelas *awi*. Setelah mengikuti pelatihan gelas *awi*, adanya perubahan sikap warga belajar yang telah didapatkan dari pelatihan gelas *awi* misalnya dalam bersosialisasi, warga belajar mengenal dengan sesama warga belajar dan tutor.

V. Daftar Pustaka

- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Basri, Hasan. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal : Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang) (Riduwan, Ed.; 2nd ed.)*. Alfabeta.
- Hidayah, Rafita. (2019). *"Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Kejar Pake C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Arrohmah, Mraggen, Demak"*. Semarang: UNNES.
- Ramadlani, Afra Sahafa. (2020) *"Metode Pembelajaran Terprogram Lembaga Kursus "AHA Smart Karawang"*. Karawang: UNSIKA.
- Wiyatum, Umi Busri. (2016). *"Proses Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Patriot Maju Rahayu Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang"*. Karawang: UNSIKA.
- Ajabar. (2020) *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fazrina, Dytta. (2016) *"Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif"*. Bandung: UPI.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Cecep. (2018). "Upaya Pengelolaan PKBM Untuk Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Kesetaraan Paket C Melalui Kewirausahaan. *Jurnal ComEdu*
- Mia Mahfirotul H.(2019). *Pelatihan Life Skill Budidaya Pertanian Caisim Untuk Kemandirian Berwirausaha Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang*. Karawang: Unsika.
- Domino, Primus. (2017). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjadi Pengrajin Produk Kerajinan Bambu*. Ruteng: Stkip St.Paulus Ruteng.

Hastomo, Nikolas Yudi. (2016) *"Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Balai Latihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik"*. Yogyakarta: UAJY

Nugroho, Setianto Anto Ari. (2016) *"Pengelolaan Pelatihan Keterampilan Sosila Otomotif Dan Pengelasan Di Panti Social Marsudi Putra "ANTASENA"*. Semarang: UNNES.

Pribadi, Benny A. (2016) *"Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE"*. Jakarta: KENCANA.